



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penerapan *color correction* dan *color grading* film pendek *Kunang - Kunang* penerapannya mengikuti warna acuan yang diberikan sutradara, dan juga berdasarkan *color scheme*. Dalam penerapan *color correction* dan *color grading*. Penulis membuat beberapa alternatif *color scheme* tujuannya menyesuaikan dengan pada kualitas *footage*, Sehingga warna yang diinginkan sutradara tetap tercapai, dan nantinya penerapan *color correction* dan *grading* akan mendukung cerita dalam film.

Tahapan kerja yang dilakukan penulis dimulai dari *converting footage*, *comforting EDL*, diskusi dengan sutradara dan *D.O.P*, menerapkan *color correction* dan *color grading*, hingga tahapan final *rendering* film. Pada posisi ini penulis berperan untuk mengeksekusi dari warna yang telah dibuat dan menerapkannya dalam *color correction* dan *color grading*.

Penulis memulai penerapan *color correction* diawali dari membuat *color scheme* tujuannya agar pemilihan warna tepat dan memiliki landasan yang jelas, kemudian mengevaluasi *footage*. Lalu tahapan berikutnya adalah *primary color correction*, dari tahapan ini yang memiliki tingkat kesulitan yang lumayan tinggi adalah pada *scene 2* dibandingkan *scene 7*. Hal tersebut dikarenakan penulis terhambat oleh kualitas gambar yang kurang maksimal, *video* yang *noise* dan terdapat bias cahaya serta *video* tidak menggunakan *RAW Footage* dan tidak *flat*

warnanya. Begitu pun dengan tahapan *secondary color correction/grading scene 2* penerapannya lebih kompleks. Penerapan tersulit pada *scene 2* ketika menyeleksi warna menggunakan *HSL qualification*, maka penulis menggabungkannya dengan *power windows* tujuannya untuk memperhalus lagi area seleksi. Untuk penerapan *color correction* dan *grading scene 7* tahap penerapannya lebih mudah, dikarenakan kualitas *footage scene* perkotaan lebih baik dibandingkan *footage* pada *scene - scene* bantar gebang.

## 5.2. Saran

Bagi penulis sebagai *colorist* perlu terlibat dan berkonsultasi dalam urusan teknis ketika *shooting*, Agar penerapan *color correction* dan *grading* tidak terkendala terhadap masalah *format* gambar.

Disamping itu penulis harus lebih banyak mempelajari lagi tentang teori - teori warna dan mendalaminya. Selain itu penulis harus banyak melakukan latihan - latihan dalam pengolahan warna, dan mengasah kepekaan terhadap warna. Bagi Universitas disarankan juga untuk menyediakan studio untuk *colorist* dan menyediakan *monitor* berstandar *broadcast*.

Bagi khalayak luas dengan adanya penerapan *color correction* dan *color grading* film akan lebih bermakna, nikmat ditonton, cerita dapat mudah lebih dimengerti sehingga warna tidak hanya semata - mata untuk meningkatkan dari kualitas gambar pada film, namun juga untuk meningkatkan nilai dari cerita suatu gambar pada film. Kemudian penulis juga menyarankan sebagai seorang *colorist* untuk selalu memperhatikan setingan kalibrasi pada *monitor* yang sesuai dengan

standar *monitor broadcast*, karena dengan itu film tetap akan indah dan warna yang timbul akan tetap mendukung cerita dimanapun film itu ditayangkan.





UMMN